

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Objek Penelitian**

#### **1. Lokasi**

Lokasi yang dijadikan objek Penelitian Tindakan Kelas adalah SDN Awilega yang terletak di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Alasan dilakukan penelitian tindakan kelas di sekolah ini karena sebagian besar siswanya masih mengalami kesulitan pada saat menuliskan kembali petunjuk membuat sesuatu.

Dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang terdapat 12 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan dan delapan orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki. SDN Awilega memiliki enam ruang kelas yakni kelas satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam dengan rincian peserta didik tiap kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Jumlah Siswa SDN Awilega

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	8	23
2.	II	8	17	25
3.	III	13	6	19
4.	IV	8	12	20
5.	V	6	4	10
6.	VI	14	9	23
Jumlah		64	56	120

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah tujuh bulan. Dimulai dari bulan November tahun 2013 samapai bulan Juni 2014.

#### **3. Subjek Penelitian**

Subjek yang dijadikan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan delapan siswa laki-laki. Daftar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Daftar siswa Kelas IV SDN Awilega**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Astri Febryanti		√
2	Aulia Ulil Albab		√
3	Desti Nurhayati		√
4	Daviq Sabilal Haq	√	
5	Dika Aura Ramdani	√	
6	Deri Darmawan	√	
7	Ega Noviyanti		√
8	Fitri Jubaedah		√
9	Fadilah A.G.	√	
10	Hadi Yahya L.	√	
11	Hanip Warman R.	√	
12	Kiki Yuni L.		√
13	Muhamad Haikal	√	
14	Nina Herawati		√
15	Sopi Siti L.		√
16	Sinta Erna W.		√
17	Sipayanti		√
18	Sri Sulastri		√
19	Tra Listiani		√
20	Yuda Supriyatna	√	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>12</b>

## **B. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah belajar yang dihadapi siswa ketika menuliskan kembali urutan mengenai tahap membuat sesuatu adalah permasalahan yang muncul dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Maka dari itu diperlukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran tersebut dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Clsroom Action Research*.)

Menurut Kasbolah (1999, hlm. 12) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas”.

Selanjutnya Sumadoyo (2013, hlm. 21) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Sedangkan menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 12):

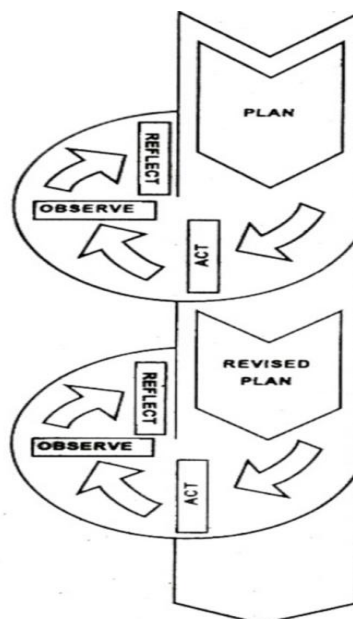
Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan

secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan dari : a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan itu; dan c) situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan praktek itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami di dalam kelas dan penelitian tindakan kelas dapat dijadikan suatu solusi agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 62). Penelitian diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, refleksi dan tahap perencanaan untuk tindakan selajutnya. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1  
Model Spiral yang Ditafsirkan Kemmis dan Taggart  
(Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66)

Pada gambar 3.1 tampak jelas alur aktivitas penelitian tindakan kelas yang diawali dari perencanaan (*Plan*) seperti permintaan izin kepada kepala sekolah selaku pemimpin SDN Awilega untuk dilakukannya penelitian, serta menentukan guru yang akan menjadi *observer* saat dilakukannya penelitian tersebut, mengurus administrasi berupa surat izin penelitian lembaga untuk pihak sekolah SDN Awilega, memberikan informasi kepada *observer* mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I yang meliputi kegiatan penelitian yang difokuskan pada tujuan pembelajaran agar siswa mampu menuliskan kembalintahapan membuat sesuatu, menyiapkan instrumen penelitian meliputi format instrumen penelitian kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, dan kamera sebagai alat untuk dokumentasi serta menyiapkan media pembelajaran meliputi video, *invocus*, *speaker*, dan lembar kerja siswa.

Tahap pelaksanaan (*Action*) yaitu merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini diuraikan secara rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual agar keterampilan menulis petunjuk membuat sesuatu siswa kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dapat meningkat.

Tahap pengamatan (*observe*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan ini mencakup kegiatan pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahap refleksi (*Reflect*) merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengamati kekurangan yang masih muncul saat proses pembelajaran strategi *example non-example* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk membuat sesuatu, yang kemudian akan dijadikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Beberapa tahapan tersebut akan dilaksanakan agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan hasil

belajar siswa pun menjadi lebih baik dengan nilai di atas KKM.

### **C. Instrumen Penilaian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan berbagai instrumen untuk pengumpulan data diantaranya lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

#### **1. Lembar Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan. Untuk memaksimalkan kegiatan observasi dipenelitian ini digunakan alat berupa kamera untuk lebih jelas mengamati kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini. Menurut Popper (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 104) mengungkapkan bahwa "observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori".

Alat observasi yang dilakukan untuk menilai kualitas kinerja guru dalam penelitian ini adalah menggunakan format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang berisi tentang kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sebagai tindakan perbaikan dan mengevaluasi pembelajaran bahasa. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. dalam hal ini evaluasi yang dimaksud merupakan tujuan pembelajaran yang ditetapkan agar siswa mampu menuliskan kembali tahapan membuat sesuatu.

Selain itu penelitian ini menggunakan lembar observasi mengenai aktivitas siswa. Adapun aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa adalah keaktifan, kerjasama, dan keseriusan siswa (format terlampir). Ketiga aspek tersebut memiliki tiga indikator yang berbeda, setiap indikator diberi skor satu dan skor ideal dari setiap aspek penilaian adalah tiga. Kedua lembar aktivitas guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian ini diisi oleh wali kelas selaku *observer*.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan *valid* dan *reliable*. Menurut

Hopkins (Wiriaatmadja, hlm. 117) “wawancara adalah salah satu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Sedangkan Denzin (Wiriaatmadja, hlm. 117) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu”.

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam tiap siklusnya. Pedoman wawancara ini ditunjukkan untuk wali kelas sebagai *observer* dan siswa sebagai subjek penelitian.

Guru selaku *observer* yang mengetahui jalannya proses pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran akan mampu menganalisis kekurangan, kelebihan serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada materi menulis dan mengurutkan petunjuk membuat sesuatu, maka dari itu digunakan pedoman wawancara untuk kegiatan refleksi agar dapat memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

Siswa sebagai subjek penelitian merupakan acuan dari keberhasilan tindakan yang ditetapkan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah tindakan yang bersifat kualitatif maka digunakan pedoman wawancara yang diberikan sebuah tindakan dilakukan. Wawancara yang dilakukan setelah tindakan dilaksanakan bertujuan untuk merefleksi pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual agar siswa dapat memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. dokumentasi tersebut digunakan untuk merekam proses pembelajaran dari awal sampai tahap evaluasi. Pada proses pembelajaran penelitian digunakan dokumentasi berupa foto dan video untuk mengetahui serta menganalisis aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan

*example non-example* atau pada saat melakukan diskusi. Dari berbagai dokumentasi tersebut dilakukanlah analisis juga refleksi untuk mendapat merumuskan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

#### **D. Prosedur Penilaian**

Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, maka penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan Tindakan**

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, yakni peneliti mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Awilega dan guru kelas IV untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan observasi dengan cara melakukan wawancara pada guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah yang muncul ketika pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis petunjuk membuat sesuatu.
- c. Melakukan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara dan tes berupa soal sebagai teknik mengumpulkan data awal pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu.
- f. Membuat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis pada materi menulis petunjuk membuat sesuatu.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran mengurutkan dan menuliskan tahapan membuat sesuatu di kelas IV SDN Awilega dengan menyertakan audio visual. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

### **a. Kegiatan Awal ( $\pm 10$ menit)**

- 1) Guru bersama siswa berdo'a sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai.
- 2) Guru melakukan absen untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 3) Mempersiapkan materi ajar dengan cara menyuruh siswa mempersiapkan buku tulis, buku sumber, dan alat tulis di atas meja masing-masing.
- 4) Apersepsi (Menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang) dengan cara bertanya "Anak-anak hari ini kita akan belajar bahasa Indonesia lagi, masih ingatkah apa yang kita pelajari pertemuan sebelumnya?" dan seterusnya hingga ada konektivitas antara pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang sebelumnya.
- 5) Mengemukakan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat mengurutkan tahap membuat sesuatu dan siswa dapat dengan kreatif memodifikasi hasilnya.

### **b. Kegiatan Inti ( $\pm 45$ menit)**

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Siswa dibagi menjadi empat kelompok masing-masing terdiri dari lima siswa (jumlah total siswa di kelas: 20 orang).
- 3) Setiap kelompok mendapat teks bacaan sesuai dengan banyak anggotanya.
- 4) Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membaca teks bacaan
- 5) Guru menayangkan video
- 6) Setiap kelompok ditugasi untuk menuliskan kembali isi dari tayangan video serta teks cerita.
- 7) Selanjutnya guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok.
- 8) Setelah selesai mengoreksi siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas.



### **c. Kegiatan Akhir ( $\pm 15$ menit)**

- 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menutup pembelajaran.

### **3. Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur kinerja guru berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) sedangkan aktivitas siswa digunakan lembar observasi aktivitas. Tidak hanya menggunakan format instrumen, akan tetapi pada tahap observasi peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan penerapan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis petunjuk membuat sesuatu.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap analisis dan refleksi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian yang berfungsi untuk menganalisis semua informasi yang didapat selama penelitian. Hal ini dilakukan sebagai salah satu sumber untuk melakukan tindakan selanjutnya agar dapat mencapai semua tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan terhadap penilaian kinerja guru, lembar aktivitas siswa, menganalisis lembar wawancara dan observasi serta mengecek hasil belajar siswa melalui format penilaian yang disediakan.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Pengolahan Data Proses**

Dalam melakukan data proses, penelitian ini menggunakan format instrumen penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa. Format hasil observasi kinerja guru terlebih dahulu dikumpulkan kemudian dilakukan analisis untuk

dijadikan data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Mengumpulkan dan menganalisis nilai aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa pada lembar observasi aktivitas siswa:

- 1) Keaktifan
  - a) Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran
  - b) Mengajukan tanggapan mengenai apa yang di kemukakan oleh guru maupun siswa
  - c) Terlibat langsung dalam pembelajaran
- 2) Kerjasama
  - a) Berdiskusi dengan teman sekelompoknya
  - b) Membantu teman yang mengalami kesulitan saat kerja kelompok
  - c) Melakukan kerja sama saat mengkoreksi kelompok lain
- 3) Keseriusan
  - a) Menunjukkan perhatian dan antusias saat proses pembelajaran
  - b) Tidak bergurau dengan temannya
  - c) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran

Untuk skor tiga diberikan jika semua kriteria dapat terpenuhi, skor dua diperoleh apabila hanya dua kriteria yang terpenuhi, dan skor satu jika hanya satu kriteria yang terpenuhi, skor nol jika tidak ada satu pun kriteria yang terpenuhi. Apabila semua kriteria dari semua aspek sudah terpenuhi maka skor yang diperoleh siswa adalah sembilan. Skor tersebut merupakan skor ideal sehingga penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh dengan interpretasi nilai sebagai berikut.

Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh 7-9

Cukup : Jika jumlah skor yang diperoleh 4-6

Kurang : Jika jumlah skor yang diperoleh 0-3

Sedangkan untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, digunakan lembar IPKG dengan aspek yang dinilai yaitu perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan evaluasi. Skor ideal yang diperoleh adalah 36 dengan persentase dapat dihitung dengan cara skor yang diperoleh dibagi skor ideal dikali seratus persen. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam lima kriteria,

yaitu (Baik Sekali) jika persentase 81%-100%, (Baik) jika persentase 61%-80%, (Cukup) jika persentase 41%-60%, (Kurang) jika persentase 21%-40%, dan (Kurang Sekali) jika persentase 0%-20%.

Pengolahan data proses diteruskan dengan mengolah hasil wawancara guru dan siswa mengenai pendapat guru dan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Pedoman wawancara guru dan siswa memuat pertanyaan mengenai pendapat guru dan siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran, kesulitan atau kemudahan yang dirasa ketika pembelajaran dilakukan, dan bagaimana kesan atau perasaan siswa juga guru ketika pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual. Hasil wawancara siswa dan guru akan dijadikan refleksi pembelajaran. Dari keseluruhan hasil wawancara yang sudah terkumpul akan dilakukan penyimpulan. Kesimpulan tersebut dijadikan refleksi sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan alasan-alasan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengolahan data proses yang terakhir dilakukan melalui dokumen berupa foto. Foto tersebut berupa gambaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil foto tersebut, dapat diketahui situasi pembelajaran yang terjadi ketika guru mengajar dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

#### b. Pengolahan Data Hasil

Dalam pengolahan data hasil, data yang diperoleh peneliti adalah nilai perolehan siswa dari aspek-aspek yang merujuk pada hasil belajar siswa melalui tes tertulis. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah keterurutan tahap pembuatan dan kreatif membuat tahapan. Rentang skor pada setiap aspek yaitu 1-3, maka skor idealnya adalah 6. Untuk kriteria indikator dalam penskoran setiap aspek terdapat pada format penilaian tes hasil belajar siswa (terlampir). Sedangkan nilai akhir didapat dari skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), KKM pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi menuliskan kembali tahapan membuat sesuatu adalah 65. Maka siswa dinyatakan telah tuntas apabila sudah

mencapai nilai akhir  $\geq 65$ , sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas adalah siswa yang nilainya  $< 65$ .

**Tabel 3.3**  
**Rentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)**

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah Nilai	Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
Menuliskan dan mengurutkan kembali tahapan membuat sesuatu	65	65	65	195	65

Kriteria Penetapan KKM :

**a. Kompleksitas**

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kerumitan materi yang ada dalam indikator pembelajaran sebuah standar kompetensi termasuk kesulitan dan kerumitan guru untuk menyampaikan materi tersebut. Kompleksitas dari standar kompetensi adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.
- 2) Memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi.
- 3) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Tingkat kompleksitas dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang yakni 65.

**b. Daya Dukung**

Daya dukung merupakan aspek yang terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana, pendidik, manajemen administrasi sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Kriteria penilaian pada aspek daya dukung adalah sebagai berikut.

- 1) Media yang digunakan tersedia
- 2) Ruang kelas mendukung dalam pelaksanaan diskusi
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersedia.

Daya dukung dalam kompetensi dasar ini memiliki kategori sedang yakni 65. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran terdapat media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar, namun sarana dan prasarana tidak berfungsi

secara optimal dalam pembelajaran.

### c. *Intake* Siswa

*Intake* siswa merupakan kemampuan rata-rata siswa memahami indikator pembelajaran dari sebuah kompetensi dasar. Adapun kriteria penilaian *intake* siswa adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b. Sebagian besar siswa terampil menerapkan konsep.
- c. Sebagian besar siswa cermat, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Dalam standar kompetensi ini *intake* siswa menunjukkan angka 65 dengan kategori sedang.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan ketiga aspek yaitu kompleksitas, daya dukung dan *intake* siswa dibagi tiga dengan rumus:

Penafsiran KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang ditetapkan. Rentang nilai KKM menurut KTSP dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum**

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Kompetensi dasar menulis kan kembali tahapan membuat sesuatu memiliki kriteria kompleksitas sedang yaitu 65, daya dukung sedang yaitu 65, dan *intake* siswa sedang yaitu 65.

Jadi siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai  $\geq 65$  dan dinyatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai  $< 65$ .

### **3. Analisis Data**

Sugiyono (2006, hlm.89) mengemukakan pengertian analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh agar mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain. Data yang dimaksud terdiri dari hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara guru dan murid serta hasil belajar siswa.

#### **a) Analisis Data Proses**

Analisis data proses didapat dari pengolahan data lembar observasi aktivitas siswa, instrumen penilaian kinerja guru, pedoman wawancara dan dokumentasi. Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah dilaksanakan khususnya pada siswa sebagai subjek penelitian. Dalam lembar observasi terdapat aspek keaktifan, kerjasama dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap aspek memiliki indikator dan skor yang berbeda-beda dimana untuk skor ideal adalah sembilan. Jika aspek yang muncul hanya satu maka skor yang diperoleh siswa satu, namun jika aspek yang muncul itu dua maka perolehan skor yang diperoleh siswa pun dua, dan jika ada tiga aspek yang muncul maka skor yang diperoleh siswa tiga. Setiap aspek yang diperoleh maka akan dijumlahkan dengan interpretasi nilai yang berbeda pula, untuk memperoleh tafsiran Baik maka skor yang diperoleh siswa harus 7-9 sedangkan untuk tafsiran cukup perolehan skor siswa harus 4-6 dan jika siswa memperoleh skor 0-3 maka siswa tersebut masuk pada tafsiran kurang.

Instrumen penilaian kinerja guru terdiri dari bagaimana cara guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Berhasil atau tidaknya guru ketika mengajar dapat dilihat dari instrumen kinerja guru. Setiap tahap dari kinerja guru memiliki aspek berbeda sehingga perolehan skornya pun berbeda pula. Untuk tahap perencanaan aspek yang dinilai adalah merumuskan tujuan pembelajaran secara khusus, merencanakan skenario pembelajaran, dan mengembangkan materi pembelajaran sehingga jumlah dari keseluruhan skor pada tahap ini adalah sembilan. Tahap pelaksanaan, aspek yang dinilai berupa kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi pembelajaran dengan perolehan skor ideal adalah 27. Dari kedua tahap tersebut di ambil jumlah skor total sebesar 36 dengan persentase skor diperoleh dari perolehan skor dibagi skor ideal dikali 100 angka baku dalam persen. Persentase yang telah didapatkan ditafsirkan pada kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Baik sekali jika persentase yang diperoleh mulai dari 100%-81%, baik jika persentasenya 80%-61%, cukup jika perolehan persentase 60%-41%, kurang jika persentasenya 40%-21%, dan tafsiran kurang sekali jika perolehan persentasenya 0%-20%.

Pedoman hasil wawancara merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk pendapat guru dan siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Wawancara berisikan pertanyaan mengenai pendapat setelah dilaksanakan pembelajaran, hambatan yang dirasa dan bagaimana kesan pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual. Setelah mendapatkan hasil wawancara akan dilakukan analisis dan diskusi bersama teman atau dosen supaya data-data yang diperoleh memiliki nilai-nilai temuan yang mampu mendukung pada pengembangan teori. Setelah dilakukan analisis dan diskusi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara membuat teks naratif yang berisikan rangkuman inti dari semua jawaban yang diperoleh.

Selain itu dokumentasi berupa foto digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai alat refleksi, untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

## b) Analisis Data Hasil

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data hasil berupa format penilaian yang diolah sesuai dengan penilaian yang tersedia dengan aspek keterurutan tahap pembuatan dan kreatif membuat tahapan. Masing-masing aspek memiliki skor satu sampai tiga dengan skor ideal sembilan. Nilai diperoleh dari jumlah skor perolehan dibagi skor ideal dikali seratus dalam angka baku dalam persen. Siswa dinyatakan tuntas apabila melebihi KKM yaitu 65 namun jika siswa mendapat nilai di bawah 65 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Dari penilaian hasil belajar yang telah dilakukan, selanjutnya akan dicocokkan dengan dokumentasi berupa evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan agar dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual. Hasil yang diperoleh akan dijadikan acuan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## F. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik validasi data dengan merujuk kepada teknik validasi yang dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2006, hlm.168-171) yakni sebagai berikut.

### 1. *Member check*

*Member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan tindakan. Dalam penelitian ini, *member check* digunakan untuk meninjau kembali data dan mengkonfirmasikan kepada guru. Hal ini bertujuan untuk menguatkan data yang telah diperoleh mengenai masalah yang terjadi di dalam kelas, serta mengetahui dampak yang terjadi setelah dilakukannya tindakan tersebut. *Member check* dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan data berupa observasi dan wawancara yang diperoleh ketika pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu sehingga data tersebut dapat terbukti kebenarannya, kemudian dikonfirmasi kembali pada guru kelas IV SDN Awilega yakni Ibu



Yeti Omay Sutarsih, S.Pd. SD.

## 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti sendiri timbulkan dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain. *Triangulasi* dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa, lembar kinerja guru dan pedoman wawancara. Data diperoleh dari mitra peneliti yaitu hadir yakni Ibu Yeti Omay Sutarsih, S.Pd.SD. Apabila ada data yang tidak cocok maka akan segera dilakukan pengecekan kembali sehingga data-data tersebut dapat di pastikan keberhasilannya. Misalnya ketika data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa baik namun data dari mitra peneliti mengatakan kurang baik, maka diadakan pengecekan ulang terhadap data tersebut dan data yang tidak selaras dapat diketahui kebenarannya sehingga dapat dilakukan perubahan.

## 3. *Audit trail*

*Audit trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan kembali dengan teman sejawat yaitu teman mahasiswa. Dalam penelitian ini dilakukan diskusi dengan teman sebaya yaitu Euis mengenai masalah dan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali prosedur dan metode pengumpulan data yang sudah dilakukan.

## 4. *Expert opinion*

*Expert opinion* ini dilakukan untuk mengecek kebenaran temuan kepada pakar yang ahli di bidangnya, dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi kepada dosen pembimbing yaitu dosen pembimbing I Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd. dan dosen pembimbing II Diah Gusrayani, M.Pd. untuk memperoleh arahan dan masukan agar validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawab..